

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI
KESEHATAN TENTANG (KEBIASAAN BUANG SAMPAH
SEMBARANGAN) TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH SEHAT**

(Studi di Sekolah Dasar Negeri Burneh 03)

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD FARHAN
NIM: 20142010025

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2024

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI
KESEHATAN TENTANG (KEBIASAAN BUANG SAMPAH
SEMBARANGAN) TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH SEHAT**

(Studi di Sekolah Dasar Negeri Burneh 03)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Keperawatan



Oleh :

MUHAMMAD FARHAN

NIM: 20142010025

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI
KESEHATAN TENTANG (KEBIASAAN BUANG SAMPAH
SEMBARANGAN) TERHADAP PERILAKU HIDUP
BERSIH SEHAT**

(Studi di Sekolah Dasar Negeri Burneh 03)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

MUHAMMAD FARHAN
NIM: 20142010025

Telah disetujui pada tanggal:

2 Agustus 2024

Pembimbing

Dr. M Hasinuddin, S.Kep., Ns, M. Kep

NIDN. 0723058002

**PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI KESEHATAN
TENTANG (KEBIASAAN BUANG SAMPAH SEMBARANGAN)
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT
DI SDN 03 BURNEH**

Muhammad Farhan¹, M.Hasinuddin²

STIKes Ngudia Husada Madura

Email : farhanbocil902@gmail.com

ABSTRAK

Kebiasaan membuang sampah sembarangan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masih sering dilakukan oleh anak usia dini khususnya di SDN 03 Burneh Bangkalan. Para siswa masih belum terbiasa dalam membuang sampah pada tempatnya dengan baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh pengetahuan, sikap, dan tindakan membuang sampah masih banyak yang kurang baik pada siswa siswi SDN 03 Burneh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Video Animasi Kesehatan Tentang (Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan) Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat pada siswa SDN 03 Burneh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penggunaan edukasi media video animasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pra-eksperiment one group pre-test post-test With No Control Group design*. Subjek penelitian sebanyak 35 orang siswa dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel independennya adalah video animasi sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan. Uji analisis menggunakan uji statistik *Paired T-test* dengan α 0,05 dan telah dinyatakan layak etik oleh STIKes NHM dengan No : 2145/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2024.

Hasil analisa data menggunakan uji *Paired T-test* maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video animasi pada siswa siswi di SDN 03 Burneh ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$). Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video animasi pada siswa siswi di SDN 03 Burneh ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$). Serta ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode video animasi pada siswa siswi di SDN 03 Burneh ($p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$).

Bagi tenaga kesehatan agar memberikan pendidikan kesehatan khususnya kepada siswa-siswi di sekolah-sekolah tentang pentingnya membuang sampah yang baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mengurangi resiko terkena penyakit di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih Sehat, Video Animasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Buang Sampah.

**THE EFFECT OF EDUCATION USING ANIMATED HEALTH VIDEOS
ABOUT (THE HABIT OF LITTERING) ON CLEAN HEALTHY
LIVING BEHAVIOR AT SDN 03 BURNEH**

Muhammad Farhan¹, M.Hasinuddin²

STIKes Ngudia Husada Madura

Email : farhanbocil902@gmail.com

ABSTRACT

The habit of littering for Clean and Healthy Living Behavior is still often carried out by early childhood, especially at SDN 03 Burneh Bangkalan. The students are still not used to disposing of garbage in its place properly. Based on the results of the preliminary study, knowledge, attitudes, and actions to dispose of garbage are still many things that are not good in students of SDN 03 Burneh. The purpose of this study is to determine the effect of a health animation video on (Littering habits) on Clean and Healthy Living Behavior in SDN 03 Burneh students. One of the efforts that can be made is through the use of animated video education media.

The type of research used is Pre-experiment, one group pre-test, post-test, With No Control Group design. The research subjects were 35 students using the stratified random sampling technique. The independent variable was the animated video while the dependent variable were knowledge, attitude and action. The research instrument used a questionnaire of knowledge, attitudes and actions. The analysis test used the Paired T-test statistical test with a α of 0.05, and has been declared Ethical Clearance by STIKes NHM with No: 2145/KEPK/STIKES-NHM/EC/V/2024

The results of data analysis using the Paired T-test can be concluded that there was a difference in knowledge before and after being given education by the animated video method to female students at SDN 03 Burneh (p -value of $0.000 < \alpha 0.05$). There was a difference in attitudes before and after being given education with the animation video method for female students at SDN 03 Burneh (p -value of $0.000 < \alpha 0.05$). There was a difference in attitudes before and after education was given by the animated video method to female students at SDN 03 Burneh (p -value of $0.000 < \alpha 0.05$). And there was a difference in actions before and after education was given with the animation video metode for female students at SDN 03 Burneh (p -value of $0.000 < \alpha 0.05$).

For health workers to provide health education, especially to students in schools about the importance of disposing of waste properly and correctly, so that it can improve health and reduce the risk of disease in the school environment.

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, Animated Videos, Knowledge, Attitudes, Actions, Littering.

PENDAHULUAN

Kebijakan nasional promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI.No.2269/MENKES/PER/XI/2011 yaitu mengenai “Pedoman pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6–10) ternyata berkaitan dengan PHBS. Penerapan PHBS di sekolah dinilai sangat penting agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kondisi sehat dan nyaman, serta dapat berkembang dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Ihsani et al., 2020). Anak-anak usia dini memiliki peran dalam memegang kunci kesuksesan dimasa depan pada penerapan kebiasaan membuang sampah yang baik. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya harus menjadi dasar yang diajarkan sejak usia dini (Adicita et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mempunyai berapa indikator salah satu indikator penting diantaranya adalah perilaku membuang sampah pada tempatnya. Perilaku buang sampah pada tempatnya merupakan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, sebaliknya jika perilaku buang sampah sembarangan akan mengakibatkan beberapa kondisi seperti apabila sampah dibuang dengan cara ditimbun saja akan menimbulkan bau.

Menurut WHO pada data terakhir tahun 2011, setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara

berkembang Terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa peran PHBS dalam dasar ilmu kesehatan sangat berperan penting dalam menanggulangi penyakit - penyakit yang dapat timbul dikemudian hari oleh karenanya peran pemerintah, petugas-petugas kesehatan dan masyarakat untuk lebih berperan dan proaktif dalam mengimplementasikan dan melaksanakan strategi PHBS di berbagai tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan dan tempat-tempat umum, untuk kesehatan masyarakat yang lebih sehat (Widyastuti & Hilal, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2017 persentase PHBS di Indonesia sekitar 60,8 %, pencapaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 70 % (Kemenkes RI, 2017). Profil kesehatan provinsi Riau tahun 2017, provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang pencapaian PHBS nya terendah di Indonesia yaitu sekitar 47,5 % dalam kategori jamban tidak sehat (Dinkes, 2017). Secara nasional, proporsi rumah tangga ber-PHBS baik adalah 37,3% dari hasil analisis nasional indeks PHBS Indonesia dan Tahun 2007 sebesar 11,2%, Tahun 2013 sebesar 23,6% dan Tahun 2018 yaitu 39,1% dan proporsi individu yang ber-PHBS di DKI Jakarta Tahun 2007 sebesar 23,2%, Tahun 2013 sebesar 42,9% dan Tahun 2018 sebesar 55,2% (Fitri et al., 2021).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rima Berlian Putri (2023) dengan hasil dari kegiatan PHBS yang menggunakan metode video animasi dan demonstrasi dengan sasaran utama anak usia sekolah Lapak Pemulung Kebagusan Binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta yang hadir sebanyak 23 peserta anak usia sekolah adapun hasil yang didapat yaitu Pengetahuan dan Demonstrasi PHBS. Dengan hasil PHBS *Pre* 62,36% dan *post* sebesar 88,67% dan demonstrasi praktek PHBS menggunakan checklist *pre* 37% dan *post* 87%.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, keseharian siswa SD ini untuk memenuhi kebutuhan makanan disediakan pada satu unit kantin dan juga penjual makanan dan minuman disamping sekolah. Setiap jam istirahat kebiasaan siswa jajan di kantin dan penjual disamping sekolah menyebabkan sisa bungkus jajanan ini sangat banyak yang menjadi sampah setiap harinya. Sampah di sekolah ini belum dikelola dengan baik dan berserakan terutama pada area samping sekolah yang mayoritas adalah sampah plastik, karena hanya tersedia masing-masing satu tong sampah untuk dua kelas di luar ruangan dan satu ruang guru. Satu tong tempat sampah menampung segala macam sampah, seperti sampah plastik bekas kemasan makanan, sampah kertas, hingga sampah organik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengetahuan, sikap dan tindakan membuang sampah masih banyak yang kurang baik pada siswa-siswi SDN Burneh 03, peneliti ingin memberikan Edukasi dan melihat Pengaruh Kebiasaan Buang Sampah

Sembarangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan memberikan edukasi melalui video animasi tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan sehingga siswa dapat tertarik membuang sampah pada tempat yang disediakan. Sekaligus untuk menularkan kebiasaan tersebut ke keluarga.

Perilaku membuang sampah sembarangan ini, dipengaruhi oleh faktor budaya dan ketersediaan fasilitas tempat sampah. Kurang kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan, di samping itu kepekaan seseorang terhadap lingkungan harus dipertanyakan. Mereka tidak mengetahui bahaya apa yang akan terjadi apabila tidak dapat menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, dampak perilaku membuang sampah sembarangan di sekolah dapat menyebabkan kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk (Nurhidayah et al., 2021).

Sampah dapat menimbulkan berbagai masalah, baik bagi tanah, udara dan air. Dampak negatif sampah bagi lingkungan adalah sampah mempunyai cairan yang dapat merembes ke dalam tanah dan akan mencemari air tanah. Berbagai macam spesies yang hidup di air pun akan terkena dampaknya yaitu kematian bahkan kepunahan spesies. Sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan gas hasil penguraiannya yaitu asam organik dan gas-gas cair organik, seperti metana yang bisa meledak dalam konsentrasi yang tinggi. Selain dampak bagi lingkungan, sampah juga berdampak bagi kesehatan tubuh

manusia. Berbagai macam penyakit dapat timbul akibat pengolahan sampah yang kurang baik, diantaranya penyakit diare, kolera, tifus, bahkan DBD (Marlina. dkk, 2023).

Media video animasi ini memiliki dampak pada perkembangan anak usia dini seperti perkembangan berfikirnya serta dapat memotivasi anak karena media tersebut sangat menarik baginya, mulai dari adanya gambar bergerak, tokoh yang menarik dan bersuara. Media video animasi juga dapat digunakan dalam pembelajaran di setiap tema, karena pengolahan gambar yang menarik dan berwarna pada karakter yang ditampilkan sehingga anak dapat mengetahui tentang tema ataupun materi yang diajarkan (Alifia & Hendriana, 2021). Hasil dari teori Edgar Dale, diharapkan dengan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat membantu anak untuk memahami konsep pembelajaran yang sedang dipelajari, karena anak akan mengamati efek visualisasi selama kegiatan pembelajaran dan materi yang dideskripsikan dapat tergambar secara optimal (Arinda et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 03 Burneh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap siswa dan siswi SDN 03 Burneh melalui media video animasi. Menurut Arifin (2023) mengungkapkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar atau edukasi lebih tinggi karena anak mendapatkan proses pembelajaran berbeda dari seperti biasanya.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui Pengaruh Video Animasi Kesehatan Tentang (Kebiasaan Buang Sampah Sembarangan) Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 03 Burneh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre-test dan Post-test With No Control Design* jenis *Pra-eksperimen* di mana partisipan ditugaskan secara acak untuk menerima intervensi (kelompok perlakuan) atau tidak (kelompok kontrol) (David A, Kenny 2012) dalam (Handayani, S., & Rapi, M, 2023).

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak Di SDN 03 Burneh

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	9 tahun	10	28,6
2	10 tahun	12	34,3
3	11 tahun	13	37,1
Total		35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.1 responden terbanyak hampir setengahnya pada usia 11 tahun yaitu 13 siswa (37.1 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	54,3
2	Perempuan	16	45,7
Total		35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan responden sebagian

besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 siswa (54.3 %).

B. Data Khusus

1. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	8,6
Cukup	22	62,8
Kurang	10	28,6
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Hasil analisis dari tabel 4.3 dari 35 siswa menunjukkan sebagian besar pengetahuan berada pada kategori cukup sebanyak 22 siswa (62.8%).

2. Tindakan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	12	34,3
Tidak mendukung	23	65,7
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang tidak mendukung sebanyak 23 siswa (65.7%).

3. Tindakan Siswa Sebelum Diberikan Intervensi

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	10	28,6
Negatif	25	71,4
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan analisis dari tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar siswa memiliki tindakan yang negatif sebanyak 25 siswa (71.4%).

4. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	82,9
Cukup	6	17,1
Kurang	0	0
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan analisis tabel 4.6 diatas menunjukkan hampir seluruh siswa memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 29 siswa (82.9%).

5. Sikap Siswa Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	35	100
Tidak mendukung	0	0
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki sikap yang mendukung (100%).

6. Tindakan Siswa Sesudah Diberikan Intervensi

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	35	100
Negative	0	0
Total	35	100

Sumber Data : Data Primer Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki tindakan yang positif sebesar 35 siswa (100%).

7. Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

No	Pre test	Post test
1	2	5
2	1	5
3	1	5
4	3	5
5	1	5
6	3	5
7	1	5
8	4	5
9	2	5
10	3	5
11	1	5
12	3	5
13	2	5
14	2	5
15	3	4
16	3	4
17	1	5
18	2	4
19	5	4
20	2	5
21	5	5
22	1	5
23	4	5
24	1	5
25	4	4
26	2	5
27	0	5
28	3	5
29	1	5
30	2	4
31	3	5
32	3	5
33	3	5
34	4	5
35	5	5
Mean	2,4571	4,8285
<i>P-Value</i> :	0,000	α : 0,05

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan bahwa nilai Mean sebelum diberikan intervensi sebesar 2,4571 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 4,8285. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05) yang berarti H_0 ditolak artinya

ada perbedaan Pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada siswa SDN 03 Burneh.

8. Perbedaan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

No	Pre test	Post test
1	13	14
2	9	15
3	8	17
4	17	15
5	13	13
6	20	16
7	12	15
8	9	18
9	10	15
10	9	15
11	9	16
12	14	14
13	8	13
14	12	16
15	8	20
16	12	15
17	11	14
18	9	16
19	16	14
20	8	20
21	13	16
22	8	14
23	9	14
24	13	20
25	9	17
26	9	17
27	13	20
28	8	19
29	9	16
30	8	17
31	8	15
32	9	15
33	13	16
34	14	18
35	13	16
Mean	10,9429	15,9429
<i>P-Value</i> :	0,000	α : 0,05

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa nilai Mean sebelum diberikan intervensi sebesar 10,9429 dan sesudah diberikan

intervensi menjadi 15.9429. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak artinya ada perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada siswa SDN 03 Burneh

9. Perbedaan Tindakan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

No	Pre test	Post test
1	14	16
2	8	18
3	11	17
4	16	17
5	9	17
6	9	17
7	15	18
8	13	18
9	7	17
10	8	18
11	10	18
12	13	17
13	13	15
14	7	13
15	8	14
16	9	14
17	7	15
18	8	17
19	10	16
20	9	16
21	15	13
22	9	13
23	7	18
24	11	16
25	11	14
26	15	17
27	6	19
28	16	18
29	8	18
30	11	17
31	12	16
32	9	18
33	6	17
34	13	16
35	10	17
Mean	10.3714	16,4286
<i>P-Value</i> : 0,000		α : 0,05

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan bahwa nilai Mean sebelum diberikan intervensi sebesar 10.3714 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 16,4286. Hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak artinya ada perbedaan tindakan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video animasi pada siswa SDN 03 Burneh.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Pengetahuan Siswa SDN 03 Burneh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

Berdasarkan hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa SDN 03 Burneh sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pos test* siswa SDN 03 Burneh menggunakan kuesioner, dimana dari 35 siswa terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai mean sebelum diberikan intervensi sebesar 2,4571 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 4,8285.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rahayu & Kurniasari (2021) dan Fatia (2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden dengan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan edukasi melalui media video dikarenakan video dapat memberikan tampilan

berupa suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa media video animasi dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Keterbatasan pengetahuan berdampak pada keputusan seseorang untuk bertindak. Semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap kebiasaan membuang sampah sembarangan maka akan semakin baik pelaksanaan perilakunya, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa terhadap pelaksanaan perilaku membuang sampah sembarangan maka akan semakin buruk pelaksanaan perilakunya. Selain itu, rendahnya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap kesehatan dan penyakit dapat mengakibatkan penyakit yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering sulit terdeteksi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya siswa pada usia 11 tahun sebanyak 13 siswa (37.1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sihombing dkk (2020) dimana umur siswa berada pada usia 11 tahun sebanyak 13 orang (36,1%) mengungkapkan pada kategori usia tersebut merupakan masa usia sekolah dasar dimana anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaannya. Menurut teori Stuart & Sundeen (2007) menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan, emosi dan kekuatan seseorang akan berfikir lebih matang.

Menurut peneliti pengetahuan yang baik dikarenakan telah diajari untuk menjaga kebersihan sehingga pengetahuan dan pengalamannya

jauh lebih baik dibandingkan dengan umur yang dibawahnya. Adanya pengetahuan yang baik anak akan termotivasi untuk menjaga kebersihan dengan benar. Selain itu, budaya buang sampah pada tempatnya juga berperan besar dalam mempengaruhi pola pikir siswa dalam membiasakan untuk menerapkan perilaku hidup bersih sehat. Pola pikir anak usia SD berkembang secara berangsur-angsur dimana sekolah harus memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan pengetahuan anak.

2. Perbedaan Sikap Siswa SDN 03 Burneh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

Berdasarkan hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap siswa SDN 03 Burneh sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* siswa SDN 03 Burneh menggunakan kuesioner, dimana dari 35 siswa terjadi perubahan sikap dari nilai mean sebelum diberikan intervensi sebesar 10,9429 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 15,9429.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiloningtyas & Susilowati (2023) dan Azijah (2020) menunjukkan adanya efektivitas hubungan antara media video animasi dengan sikap seseorang. Kelebihan dari penggunaan media video animasi adalah media ini lebih menarik, tidak membosankan karena bergambar hidup dan mudah dipahami. Selain itu, dengan penggunaan media video animasi dapat mengurangi kesulitan dalam menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan membuat

visualisasi gambar bergerak dan bersuara serta menggunakan animasi kartun.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa media video animasi dapat mempengaruhi sikap responden. Pembentukan sikap terhadap seseorang seringkali tidak sadar, akan tetapi sikap mempunyai sifat berkembang dan terbuka terhadap perubahan karena interaksi seseorang dengan lingkungan di sekitarnya. Kemudian, sikap hanya akan ada artinya bila ditampilkan dalam bentuk perilaku khususnya dalam kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, baik itu perilaku secara lisan maupun secara perbuatan. Oleh karena itu, bila sudah terbentuk suatu kebiasaan pada siswa maka sikap itu akan turut menentukan cara tingkah laku dalam melakukan tindakan sehingga menyebabkan seseorang bertindak sesuai kebiasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 siswa (54,7%). Hal ini sejalan dengan Bawole dkk (2019) dimana karakteristik responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 44 siswa (53%). Faktor yang juga berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang adalah faktor emosi dan pengalaman atau dari orang yang dekat dengan kita. Sikap tidak terbentuk sejak lahir tetapi terbentuk dari perkembangan pembelajaran yang dikaitkan dengan sesuatu. Sikap dapat berubah-ubah karena pembentukan sikap dapat dipelajari dan berubah dengan keadaan pada orang tersebut Rapa, F. Dkk. (2023).

Menurut peneliti faktor yang juga berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang adalah faktor emosi dan pengalaman atau dari orang yang

dekat dengan kita. Pengalaman responden terkait kebiasaan perilaku hidup bersih sehat masih sangat membutuhkan perhatian dari guru dan orang tua agar memantau dan membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan untuk bersikap baik akan meningkat. Sikap yang baik harus mulai sudah diperkenalkan dan dibiasakan kepada anak untuk menciptakan perilaku hidup bersih sehat sejak dini baik oleh guru, orang tua maupun masyarakat sekitar.

3. Perbedaan Tindakan Siswa SDN 03 Burneh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video Animasi

Berdasarkan hasil uji *Paired T Test* diperoleh nilai p -value 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tindakan siswa SDN 03 Burneh sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* siswa SDN 03 Burneh menggunakan kuesioner, dimana dari 35 siswa terjadi perubahan tindakan dari nilai Mean sebelum diberikan intervensi sebesar 10,3714 dan sesudah diberikan intervensi menjadi 16,4286.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chrismawati (2022) bahwa terdapat hubungan antara tindakan perilaku buang sampah sembarangan tergolong tinggi dan pemberian edukasi video animasi. Keberadaan sampah disebabkan oleh perilaku kebiasaan buang sampah yang mengakibatkan penyakit berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa media video animasi dapat mempengaruhi tindakan responden. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan. Sikap siswa yang positif dalam membuang sampah sembarangan harus mendapat konfirmasi dari gurunya dan adanya fasilitas yang memadai agar terciptanya suatu kebiasaan tindakan buang sampah pada siswa. Selain itu, faktor dukungan dari berbagai pihak diperlukan seperti guru, petugas sekolah maupun orang tua dll.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya siswa pada usia 11 tahun sebanyak 13 siswa (37.1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sihombing dkk (2020) dimana umur siswa berada pada usia 11 tahun sebanyak 13 orang (36,1%) mengungkapkan pada kategori usia tersebut merupakan masa usia sekolah dasar dimana anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaannya. Tindakan yang baik dikarenakan adanya fasilitas cuci tangan dan dukungan dari guru untuk biasa mencuci tangan di sekolah, hal ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2007) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (support).

Menurut peneliti tindakan siswa harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai agar tercipta kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini harus didukung oleh sekolah dalam menyediakan hal tersebut sehingga tindakan ini menunjukkan bahwa sekolah harus mampu membina siswa dalam melakukan tindakan buang sampah pada tempatnya dengan baik dan benar. Selain itu, adanya tindakan yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat dapat memberikan contoh pada siswa lain mengenai cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi kesehatan tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 03 Burneh.
- b Terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi kesehatan tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 03 Burneh.
- c Terdapat perbedaan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi kesehatan tentang kebiasaan membuang sampah sembarangan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 03 Burneh.

2. Saran

a. Peserta didik

Diharapkan peserta didik lebih peduli lagi terhadap kesehatan diri dalam hal membuang sampah pada tempatnya serta memilah jenis sampah sebelum membuang pada tong sampah agar dampak negatif yang disebabkan oleh sampah bisa dihindari

b. Kepala sekolah

Disediakannya lebih banyak fasilitas untuk membuang sampah yang benar adalah langkah yang tepat untuk diterapkannya lingkungan yang bersih dari sampah.

c. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrument penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., Suryawan, I. W. K., & Pesurnay, A. J. (2021). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Akses Air Minum Dan Pengelolaan Tinja Berbasis Masyarakat Di Provinsi Maluku. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 16(1), 1-11.
- Alifia, V., & Hendriana, B. (2021). Video Animasi Yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243-251.
- Arifin, M. K., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2023). Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 465-472.
- Bawole, B., Umboh, J. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5*.
- Chrismawati, M. (2022). Perilaku Buang Sampah Dan Kesehatan Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Desa Pengembangan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(3), 261-271.
- Fatia, Z. (2020). Upaya Program Balai Edukasi Corona Berbasis Media Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. Padang : *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2 (1): 17-24
- Handayani, S., Rapi, M. and Zulkarnaim 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia

- Di SMP Islam Darul Hikmah. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*. 1, 6
- Hasibuan, R., Siregar, D. N. K., & Nurfajariani, R. (2022). Pengetahuan, Sikap, Partisipasi Sosialisasi, Dan Sarana Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Buang Sampah Sembarangan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 665-674.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- Marlina, A., Sari, A., Syahira, N., Syafarina, P., Bintang, R. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, 4(1), 11-17
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61-71.
- Putri, R. B., Fitriani, S., & Prasetyono, J. D. (2023, November). Pengaruh Metode Video Animasi Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Lapak Pemulung Kebagusan Binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 9, No. 1, Pp. 153-158).
- Rapa, F. Y. R., Aziz, M. A., Suparni, M. M. S., Raksanagara, A., & Rowawi, R. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Moskona Utara Provinsi Papua Barat. Mpubolon And Widiyono, 2022). DOI: <https://doi.org/10.62527/jakia.1.2.15>
- Sihombing, K., Simare-mare, R., Tobing, Antika. (2020). Description Of Knowledge, Attitudes, And Actions About Dental And Oral Health Maintenances Of Students In Primary School Of 101896 Of Kiri Hulu-I Tanjung Morawa District Of Sumatera Utara Province. *Jurnal Kesehatan Gigi* 7 (2), 117-123.
- Susiloningtyas, I., shofa, fitri., & Susilowati, E. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kb Iud Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat

Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Media Kesehatan*, 16(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33088/jmk.v16i1.906>

Widyastuti, K., & Hilal, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Di Desa Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(2), 192–198. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v37i2.3864>

